

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi adalah sekumpulan data/fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Data yang telah diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi penerima dan dapat memberikan keterangan atau pengetahuan.

Informasi merupakan hal yang penting karena dengan informasi, kita dapat mengetahui perkembangan yang sedang terjadi baik di lingkungan sekitar maupun di dunia. Tentunya dalam memenuhi kebutuhan informasi, diperlukan sarana untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas dan di era modern saat ini, ada banyak sarana yang bisa dijadikan sebagai media dalam memberikan informasi.

Dalam sebuah perusahaan atau organisasi, salah satu cara yang digunakan untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan adalah *company profile*. *Company profile* adalah laporan yang memberikan gambaran tentang sejarah, status saat ini, dan tujuan masa depan sebuah bisnis.

Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo adalah rumah sakit pemerintah yang sudah berdiri sejak tahun 1896 dan terus berkembang dan baru diubah namanya menjadi RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo di tahun 1994.

Dari yang awalnya hanya laboratorium dan Sekolah Dokter Jawa, RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo terus berkembang sampai saat ini sudah menjadi rumah sakit yang dimiliki oleh Kementerian Kesehatan RI dan sudah mendapatkan akreditasi internasional pada April 2013. Selain itu, saat ini RSPUN Dr. Cipto

Mangunkusumo telah memiliki 13 layanan unggulan, 27 poliklinik rawat jalan, dan 7 pelayanan penunjang.

RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo sendiri tentunya telah memiliki *company profile* baik cetak maupun *online*. Akan tetapi, karena banyaknya bagian-bagian yang ada di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, informasi yang terdapat di *company profile* hanya secara umum saja dan tidak begitu detail untuk tiap Departemennya. Oleh karena itu, penulis akan membuat *company profile* yang khusus dibuat untuk salah satu Departemen saja yaitu Departemen Radioterapi.

Departemen Radioterapi merupakan salah satu layanan unggulan dari RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. Departemen Radioterapi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo sendiri merupakan pusat pelayanan radioterapi pertama di Indonesia dan hingga saat ini terus mengikuti perkembangan teknologi yang ada sehingga pelayanannya sebanding dengan pusat rujukan kanker di Asia. Tak hanya itu, dalam lingkungan nasional, Departemen Radioterapi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dipandang sebagai pusat pelayanan radioterapi tersier yang memiliki peralatan terlengkap dan mampu melakukan teknik radiasi tertinggi. Hal tersebut sesuai dengan perannya sebagai pusat pendidikan dan pusat rujukan nasional.

Melihat dari unggulnya pelayanan Departemen Radioterapi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo ini, penulis merasa bahwa publik eksternal perlu mengetahui informasi mengenai Departemen Radioterapi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan lebih jelas. Mengingat di dalam *company profile* RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo sendiri informasi mengenai Departemen Radioterapi hanya mencantumkan profil singkatnya saja. Sedangkan masih ada banyak informasi yang perlu dicantumkan.

Oleh karena itu, penulis melakukan riset pengumpulan data dengan metode penelitian kualitatif yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan *company profile* di Departemen Radioterapi selama 3 bulan mulai dari 8 April s.d 8 Juli 2019 dengan judul:

“Perancangan *Company profile* Departemen Radioterapi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Sebagai Media Informasi Bagi Publik Eksternal”.

1.2. Maksud dan Tujuan

1.2.1. Maksud

Maksud dari penyusunan tugas akhir ini adalah untuk merancang *company profile* Departemen Radioterapi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo sebagai media informasi publik eksternal. Diharapkan nantinya publik eksternal yang terdiri dari pasien, mitra bisnis, pemerintah, komunitas sekitar, dan sebagainya bisa mengetahui informasi yang terkait dengan Departemen Radioterapi yang ada di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo sehingga terjalin hubungan kerjasama yang baik.

1.2.2. Tujuan

Tujuan secara teoritis dari penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Diploma Tiga (D-III) Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika.

1.3. Metode Perancangan

1.3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah salah satu cara peneliti untuk mengumpulkan data sebagai bahan penelitian. Adapun, pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah:

1. Observasi

Menurut (Nazir, 2014:154) menyatakan bahwa, “Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.”

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016:378) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi partisipasi, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.
- c. Observasi tak berstruktur, observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis melakukan metode pengumpulan data melalui observasi partisipasi karena penulis melaksanakan penelitian tugas akhir di perusahaan tempat penulis bekerja sehingga penulis terlibat langsung.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2016:384), “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu”.

Selain itu, Esterberg dalam (Sugiyono, 2016:386) juga mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara Semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara Tak Berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Sedangkan menurut (Susilowati, 2018:31-38) dalam teknik wawancara terdapat dua jenis sumber informasi, yaitu:

1. Key informan. Key informan adalah “orang utama yang merupakan kunci diharapkan menjadi narasumber atau informan kunci dalam suatu penelitian.” (Ruslan, 2010)
2. Informan. Fontan dan Frey menyatakan bahwa “Informan adalah seseorang yg bertindak sbg pembantu peneliti, tetapi ia berasal dari atau menjadi anggota kelompok yang diteliti.” (Bungin, 2010)

Penulis memilih untuk menggunakan jenis wawancara semiterstruktur karena wawancara jenis ini lebih bebas dibandingkan jenis wawancara yang lain. Tujuan dilakukannya wawancara semiterstruktur tersebut adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai juga dimintai pendapat dan ide-idenya.

Adapun, narasumber dari wawancara dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu Ai Yulia Sofyana selaku staf Pelayanan Masyarakat Departemen Radioterapi yang menjadi Key Informan dan Ny. Atika selaku pasien yang menjadi informan.

3. Studi Pustaka

Menurut (Ardianto, 2016:80) menyatakan bahwa:

Tinjauan Pustaka adalah proses umum yang kita lalui untuk mendapatkan teori terdahulu. Mencari kepustakaan yang terkait adalah tugas yang harus segera dilakukan, lalu menyusunnya secara teratur dan rapi untuk dipergunakan dalam keperluan penelitian. Kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sedangkan menurut (Nazir, 2014:93) menyatakan bahwa:

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menggunakan metode kepustakaan dengan mencari referensi-referensi ilmiah yang berkaitan dengan materi tugas akhir penulis melalui buku-buku dan jurnal-jurnal.

4. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016:396) menyatakan bahwa, “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dalam penelitian tugas akhir ini penulis mendapatkan dokumentasi berupa informasi umum mengenai Departemen Radioterapi sebagian besar dari staff medik dan juga staff administrasi yang berupa foto-foto, *website* dan bagan-bagan.

1.3.2. Metode Analisa Data

Menurut (Sugiyono, 2014:244) mengemukakan bahwa, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

1. Metode Kualitatif – Deskriptif

Menurut (Ardianto, 2016:257) menyatakan bahwa: Metode dekriptif-kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiiz, Wrightsman dan Cook (dalam Rakhmat, 2002) sebagai penelitian yang *insightmulating*, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi rediksi ketika informasi-informasi baru ditemukan.

2. Metode Kualitatif

Creswell dalam Sugiyono (2016:347-348) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Kemudian data-data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif dengan menggambarkan hasil penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian.

1.4. Ruang Lingkup

Pada penulisan tugas akhir ini, penulis membahas perancangan *company profile* Departemen Radioterapi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo sebagai media informasi bagi publik eksternal.

Adapun mengenai konsep-konsep yang akan dibahas adalah pengertian *public relations*, fungsi *public relations*, tugas *public relations*, ruang lingkup *public relations*, media publikasi *public relations*, *company profile*, isi *company profile*, fungsi *company profile*, dan publik eksternal.

